

Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya Samarinda

Lisa Rahmawati^{1*} Kresna Febriyanto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: lissarahma13@gmail.com

Diterima: 27/08/20

Revisi: 29/08/20

Diterbitkan: 24/12/20

Abstrak

Tujuan studi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya.

Metodologi : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Seluruh responden berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuisioner motivasi kerja dan kepatuhan penggunaan APD. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *spearman rank*.

Hasil : Berdasarkan analisis menggunakan *spearman rank test* ($\alpha = 5\%$) didapatkan p value $0.000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya Samarinda.

Manfaat : Untuk meningkatkan upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja melalui upaya peningkatan motivasi kerja karyawan agar lebih patuh dalam penggunaan APD.

Abstract

Purpose of study : The study aims to see whether there is a relationship between work motivation and compliance using PPE in PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya.

Methodology : The kind of research used in this study is a quantitative with cross sectional desain. The population of this study were all workers in PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya. The sampling technique uses total sampling. The total respondent is 40 people. The instrument used in the research is work motivation quiz and compliance quiz. The test used in this study is spearman rank correlation test.

Results : Based on the analysis using the spearman rank test ($\alpha = 5\%$) obtain p value $0.000 < 0.05$. this mean that there is a significant relationship between work motivation and compliance using PPE at PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya.

Applications : To increase efforts to prevent the occurrence of work accidents through efforts to increase employee work motivation to be more compliant in the use of PPE.

Kata kunci: Motivasi, Kepatuhan, Alat Pelindung Diri (APD)

1. PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan keamanan serta keselamatan yang berhubungan dengan lingkungan kerja, peralatan kerja, bahan serta pengolahannya. Kesehatan kerja ialah suatu tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan para pekerja baik secara jasmani, rohani maupun sosial. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya yang dilakukan agar terciptanya lingkungan kerja yang aman dan sehat serta nyaman. Jika sistem K3 tidak di lakukan dalam suatu tempat kerja dapat mengakibatkan potensi bahaya hingga kecelakaan kerja (G et al., 2017). Menurut (Mairizal et al., 2019) kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa yang dapat memberikan kerusakan serta kerugian dalam suatu pekerjaan bagi pekerja maupun perusahaan. Adapun faktor penyebab kecelakaan kerja ialah faktor manusia, lingkungan serta peralatan. Faktor manusia seperti minimnya kemampuan serta keterampilan kerja dan bekerja tanpa menggunakan alat keselamatan, faktor lingkungan seperti kebisingan, suhu udara, penerangan yang kurang. Dan juga faktor peralatan seperti kondisi mesin yang rusak.

Kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian sosial dan ekonomi baik terhadap keluarga korban ataupun lingkungan sekitarnya. Jika seorang pekerja mengalami kecelakaan pada saat bekerja maka keluarga dari orang tersebutpun akan turun menderita. Dan jika biaya tidak ditanggung oleh perusahaannya maka keluarga pun akan kesulitan untuk membiayai pengobatannya. Bahkan jika korban tidak dapat lagi bekerja ataupun meninggal, maka keluarga yang ditinggalkan kehilangan sumber mata pencahariannya (Fariya, 2017). Sesuai dengan data *Internasional Labour Organization* (ILO) tahun 2015 terjadi perharinya sekitar 6000 kasus kecelakaan kerja di dunia. Sedangkan di Indonesia menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan jumlah kecelakaan kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 sebanyak 101.367 kasus, tahun 2017 sebanyak 123.041 kasus, tahun 2018 sebanyak 173.415 kasus dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kecelakaan kerja yaitu sebanyak 77.295 kasus (Tho et al., 2019).

Berdasarkan data laporan kecelakaan kerja di sebuah perusahaan galangan kapal pada tahun 2017 sampai 2018 telah terjadi 7 kecelakaan di perusahaan tersebut. Yang dimana kecelakaan tersebut terjadi pada bagian lambung, *dock* dan pada bagian peralatan. Sehingga di dapatkan jumlah presentase terjadinya kecelakaan kerja pada tiap bagian yaitu data kecelakaan pada bagian lambung sebesar 6,15%, bagian *doc* sebesar 5,4% serta bagian peralatan sebesar 2,22% (Sangaji et al., 2018).

Melihat dari banyaknya angka kasus kecelakaan kerja maka harus dilakukannya pengendalian kecelakaan kerja dengan 5 hirarki yaitu eliminasi, substitusi, perancangan, administrasi dan juga penggunaan alat pelindung diri (APD). Namun pencegahan dengan menggunakan eliminasi, substitusi serta perancangan jarang digunakan perusahaan karena banyak yang harus di pertimbangkan seperti biaya, manfaat penggunaannya serta kendalanya (Dahyar, 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk pengendalian resiko kecelakaan kerja yaitu dengan memberikan peralatan APD untuk para pekerja. Maka dari itu penggunaan APD merupakan cara terakhir yang mudah untuk pengendalian resiko kecelakaan kerja. Namun penggunaan APD ini pun kurang efektif untuk mencegah kecelakaan kerja. Sebanyak 26,3% mengalami kecelakaan kerja karena tidak memakai APD. Hal ini berarti kepatuhan dalam penggunaan APD masih sangat kurang (Alali et al., 2018).

Faktor-faktor yang berpengaruh pada kepatuhan penggunaan APD yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi ataupun budaya. Selain itu juga ada faktor masa kerja, tingkat pendidikan, motivasi, tingkat pengetahuan, kebijakan, pelatihan serta pengawasan dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi penggunaan APD (Saliha et al., 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan APD yaitu motivasi. Motivasi merupakan suatu pikiran yang mendorong serta meningkatkan semangat seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan dicapainya (Rahmawati et al., 2015). Kuat dan lemahnya motivasi seseorang maka sangat berpengaruh pada kinerja pekerja tersebut. Semakin kuat motivasi kerja maka semakin tinggi pula kesadaran akan pentingnya memakai APD (Santi et al., 2019).

Adanya motivasi yang mendorong seorang bekerja adalah rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, keseriusan seseorang dalam melakukan pekerjaan, prestasi yang ingin di capai dalam bekerja serta penghasilan yang diharapkan dari pekerjaannya. Sehingga itu juga dapat menjadi dorongan pekerja untuk selalu menggunakan alat pelindung diri (APD), karena jika ingin mencapai itu semua pekerja harus selalu mematuhi segala peraturan di tempat kerja yang salah satunya yaitu menggunakan APD (Chotimah et al., 2019).

PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya merupakan salah satu perusahaan galangan kapal yang memberikan jasa berupa pemeliharaan, pembersihan tanki, perbaikan kapal serta jasa pelayaran lainnya. Melihat dari kondisi di tempat kerja, pekerja pada galangan kapal dapat beresiko terjatuh dari ketinggian, tertimpa alat berat, terpapar cahaya las, terhirup asap dan gas beracun, terkena sengatan listrik, tergelincir, serta resiko lainnya yang dapat membahayakan pekerja (Sunaryo & Priandini, 2016). Berdasarkan dari uraian yang telah di sampaikan penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja galangan kapal di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan merupakan kuantitatif dengan desain cross sectional (Notoadmodjo, 2010). Variabel independen penelitian ini ialah motivasi kerja sedangkan variabel dependen ialah kepatuhan penggunaan APD. Populasi penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, maka jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi yaitu 40 orang (Sugiyono, 2007).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang berisikan 12 pertanyaan motivasi dan 11 pertanyaan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya (Saryono, 2013). Data sekunder dalam penelitian ini ialah data responden perusahaan pada tahun 2019. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelamin. Sedangkan analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan APD. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Korelasi Spearman Rank dengan tingkat signifikan $\alpha = 0.05$ dengan menggunakan program analisis data (Notoadmodjo, 2010).

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| KATEGORI | JUMLAH | PERSENTASE (%) |
|---------------|--------|----------------|
| Usia (Tahun) | | |
| 17-25 | 10 | 45 |
| 26-35 | 29 | 52.5 |
| 37-45 | 1 | 2.5 |
| Total | 40 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 0 | 0 |
| Laki-laki | 40 | 100 |
| Total | 40 | 100 |

Sumber: Data Primer

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia dan jenis kelamin. Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa responden tertinggi yaitu pada usia 26-35 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase (52.2%) dan usia terendah adalah 37-45 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (2.5%). Dan Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 40 orang dengan persentase (100%) dan tidak ada responden perempuan pada pekerjaan ini. Sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 usia produktif bekerja dimulai dari usia 15-64 tahun oleh karena itu masih terdapat pekerja yang termasuk dalam kategori muda yaitu 17-25 tahun. Dan juga menurut (Gunawan, 2016) pada usia tersebut kemampuan fisiknya juga mulai kuat dan akan semakin bertambah pada usia 26-35 tahun. Sewaktu memasuki usia 26-35 tahun, seseorang akan membuat kehidupannya menjadi lebih stabil dan semakin cukup usia orang tersebut maka tingkat kemampuan dan kekuatan yang dimiliki akan semakin kuat dan matang dalam berpikir serta bekerja (Fridayanti & Kusumasmoro, 2016). Hasil penelitian terhadap 40 responden diperoleh yaitu sebanyak 40 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase (100%) dan tidak ada perempuan yang bekerja di galangan kapal. Pekerjaan galangan kapal ataupun pembuatan serta perbaikan kapal termasuk pekerjaan yang berat sehingga memerlukan tenaga yang besar untuk melakukannya (Ashari et al., 2019).

b. Motivasi dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Tabel 2 Motivasi Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD

| Variabel | Total | |
|--------------------------|-------|------|
| | N | % |
| Motivasi Kerja | | |
| Tinggi | 30 | 75 |
| Sedang | 10 | 25 |
| Rendah | 0 | 0 |
| Total | 40 | 100 |
| Kepatuhan Penggunaan APD | | |
| Patuh | 31 | 77.5 |
| Tidak Patuh | 9 | 22.5 |
| Total | 40 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 kategori tingkat motivasi dalam penelitian ini berdasarkan definisi operasional ada 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dikatakan tinggi apabila skor > 36, sedang apabila skor 24-36 dan rendah apabila < 24. Sehingga dari kategori tersebut dapat diketahui apakah responden memiliki motivasi kerja yang tinggi, sedang ataupun berat. Berdasarkan hasil yang diperoleh kategori tinggi sebanyak 30 orang dengan persentase (75%), kategori sedang sebanyak 10 orang dengan persentase (25%) dan tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori rendah artinya motivasi kerja sangat berpengaruh pada kinerja pekerja.

Motivasi merupakan tindakan yang dapat memberikan dorongan untuk seseorang ataupun suatu kelompok yang akan bekerja sama ataupun melakukan sesuatu yang telah direncanakan (Kustriyani, 2019). Motivasi kerja sebagai pendorong seseorang untuk semangat bekerja. Tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang juga sangat mempengaruhi kualitas kinerja ditempat kerja. Apabila pekerja tersebut memiliki motivasi yang tinggi maka pekerja tersebut semakin sadar akan pentingnya mematuhi penggunaan APD saat berada di tempat kerja (Santi et al., 2019). Sedangkan pada variabel kepatuhan penggunaan APD terdapat dua kategori yaitu patuh dan tidak patuh. Yang dimana sebanyak 31 orang dengan persentase (77.5%) yang patuh menggunakan

alat pelindung diri dan sebanyak 9 orang dengan persentase (22.5%) termasuk dalam kategori tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri.

Kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri mempunyai peran penting dalam dunia kerja untuk menjaga keselamatan saat bekerja dan mengurangi angka kecelakaan kerja. Pekerja yang patuh memiliki keinginan untuk melindungi dirinya sendiri sehingga selalu menjaga keselamatan saat bekerja karena mereka tahu resiko yang terjadi jika mereka patuh ataupun tidak patuh. Sebaliknya jika pekerja yang tidak patuh akan selalu melakukan kesalahan di setiap pekerjaannya karena tidak mematuhi peraturan yang ada (Kalasuat et al., 2019).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Motivasi Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya

| Motivasi | Kepatuhan Penggunaan APD | | N | Korelasi koefisien | Sig. (2-tailed) |
|----------|--------------------------|--------------|--------------|--------------------|-----------------|
| | Patuh | Tidak Patuh | | | |
| Tinggi | 29 (72.5%) | 1 (2.5%) | 30 (75%) | 0.795** | 0.000 |
| Sedang | 2 (5%) | 8 (20%) | 10 (25%) | | |
| Rendah | 0 (0%) | 0 (0%) | 0 (0%) | | |
| Total | 31 (77.5%) | 9 (22.5%) | 40 (100%) | | |

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3 responden yang memiliki motivasi tinggi dan patuh sebanyak 29 orang dengan persentase (72.5%) dan responden yang memiliki motivasi tinggi namun tidak patuh sebanyak 1 orang dengan persentase (2.5%). Sedangkan responden yang memiliki motivasi sedang dan patuh sebanyak 2 orang dengan persentase (5%) dan responden yang memiliki motivasi sedang namun tidak patuh sebanyak 8 orang dengan persentase (20%). Dan tidak terdapat responden yang memiliki motivasi rendah dan patuh ataupun tidak patuh.

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.795** dengan taraf signifikan sebesar 0.000 pada tingkat taraf kepercayaan 0.05 atau 95%. Sehingga nilai signifikan $0.000 < \alpha (0.05)$ maka h_1 diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja galangan di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya dengan arah korelasi positif 0.795 (+) dan kekuatan hubungan yang sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja memiliki motivasi yang tinggi dalam mematuhi penggunaan APD dengan baik dan benar. Pekerja yang memiliki motivasi yang tinggi dapat terlihat saat pekerja tersebut melakukan pekerjaannya dan akan menggunakan APD yang sudah disediakan perusahaannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dan juga pimpinan mempunyai peraturan jika pekerja tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam mematuhi penggunaan APD maka akan diberikan penghargaan sehingga para pekerja termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan penelitian Kasim (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD. Kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang baik dalam menaati penggunaan APD. Motivasi dan Kepatuhan merupakan hal yang saling berhubungan satu sama lain yang artinya semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin baik pula kepatuhannya terhadap penggunaan alat pelindung diri di tempat kerja. Sejalan dengan penelitian oleh Ditha, Pertiwiwati, Rizany (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Pekerja yang memiliki motivasi rendah biasanya tidak patuh dalam melakukan tindakan seperti penggunaan alat pelindung diri dan jika pekerja memiliki motivasi yang tinggi artinya pekerja tersebut mengetahui dampak jika tidak menggunakan alat pelindung diri.

4. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa uji korelasi spearman rank yang telah dilakukan memperoleh nilai signifikan 0.000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari batas kritis $\alpha = 0.05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja galangan kapal di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya dengan arah korelasi positif 0.795 (+) dan kekuatan hubungan yang sangat kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan ialah ada hubungan motivasi kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. Galangan Anugerah Wijaya Berjaya Samarinda. Oleh karena itu perusahaan hendaknya sangat memperhatikan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan menyediakan alat pelindung diri yang lengkap seperti safety helmet, kacamata pelindung, masker serta sarung tangan untuk para pekerja. Dan juga Diharapkan perusahaan lebih meningkatkan lagi terkait penghargaan atas keberhasilan pekerja agar dapat memotivasi para pekerja untuk lebih semangat bekerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada proyeksi KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Alali, H., Braeckman, L., Van Hecke, T., & Wahab, M. A. (2018). Shift work and occupational accident absence in belgium: Findings from the sixth european working condition survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(9), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph15091811>
- Anggraeni, D.M & Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ashari, R., Budianto, E., & Herdiansyah, H. (2019). Environmental Risk Assessment On Ship Repair Work at Cilegon National Shipyard Company. *Journal of Physics: Conference Series*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1363/1/012003>
- Chotimah, C. C., Haryadi, & Roestijawati, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dasar Yang Dimoderasi Faktor Pengawasan Pada Civitas Hospitalia RSGMP Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(3), 1–11.
- Dahyar, C. P. (2018). Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja PT . X. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 6(2), 178–187.
- Ditha, V., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2019). Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *NERSPEDIA*, 2(1), 33–38.
- Fariya, S. (2017). Penilaian Risiko Keselamatan Kerja Pada Industri Ship Recycling Di Indonesia. *Jurnal Inovtek Polbeng*, 7(2), 194–202.
- G, E. E., Diah, Y. M., & Zen, M. K. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(2), 103–118.
- Gunawan, I., & Mudayana, A. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Produksi Pt.Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. *Unnes Journal of Public Health*, 5(4), 336–347. <https://doi.org/10.15294/ujph.v5i4.12421>
- Kalasuat, J., Rantetampang, A. L., Ruru, Y., & Mallongi, A. (2019). Analysis of Use of Protective Equipment (PPE) in Employees PT Conch Cement Manokwari District West Papua. *Galore International Journal of Health Sciences and Research*, 4(1), 62–71.
- Kasim, Y., Mulyadi, & Kallo, V. (2017). Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Penanganan Pasien Gangguan Muskuloskeletal Di Igd Rsup Prof Dr. R. D. Kandou Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kustriyani, M., K, A. S., & Arifianto. (n.d.). Hubungan Antara Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Handsocon dan Masker) di Instalasi Rawat Inap RSUD Dr. Loekmono Hadi Kudus. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Husada Semarang*, 36–42.
- Mairizal, Edrizal, Mohammad, I., & Zin, R. M. (2019). Identifying Occurrences Of Accident At Work Place In Terms Of Occupational Safety On Roads And Bridges Infrastructure In Indonesia. *Materials Science And Engineering*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/513/1/012040>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rahmawati, Ghozali, & Ernawati, R. (2015). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat di Ruang Anak Flamboyan B Rumah Sakit Umum Dr Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. *Stikes Muhammadiyah Samarinda*.
- Saliha, J., Joseph, W. B. S., & Kalesaran, A. F. C. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(5), 1–8.
- Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 563–571.
- Santi, P. D. N., Suyasa, I. N. G., & Jana, I. W. (2019). Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Sampah Medis Di Rsu Bangli. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 1–10.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Sunaryo, & Priandini, R. Y. (2016). Analisis Kecelakaan Kerja pada Galangan Kapal. *Seminar Nasional Teknologi Dan Rekayasa*, 251–255.

Tho, I. La, Purnama, F., Indah, S., Kania, L., Puji, R., & Kunci, K. (2019). Analisis Pengawasan Petugas Safety dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) di Proyek Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 2(2), 98–105.